

LAPORAN
HIBAH PENELITIAN FUNDAMENTAL
TAHUN ANGGARAN 2011



PENGGUNAAN BAHASA TABU
DALAM KONTEKS TUTURAN BAHASA JAWA
PADA MASYARAKAT JAWA TIMUR

Peneliti

Dra. Dwi Handayani, M.Hum.

Dra. Sri Ratnawati, M.Si.

Dibiayai oleh DIPA Universitas Airlangga Tahun Anggaran 2011, sesuai
dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Airlangga tentang Kegiatan Hibah
Fundamental No:844/H3/KR/2011, Tanggal 20 April 2011

UNIVERSITAS AIRLANGGA

OKTOBER 2011

RINGKASAN

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan variasi-variasi bahasa tabu (*taboo*) yang digunakan dalam konteks tuturan bahasa Jawa oleh masyarakat Jawa Timur. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengemukakan penyebab masyarakat Jawa Timur menggunakan bahasa tabu dalam tuturan dalam situasi nonformal.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pelaku bahasa pada masyarakat di Jawa Timur, khususnya yang bertempat tinggal di daerah Gresik dan Surabaya. Dengan dipilihnya dua kota tersebut diharapkan bahwa sasaran penelitian tentang bahasa tabu dapat terwakili dengan baik mengingat masyarakat tersebut sangat responsif dan adaptif terhadap kondisi dalam tata pergaulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode percakapan dengan mengambil data secara spontanitas ketika pembicaraan sedang berlangsung. Selain itu, dilakukan dengan metode wawancara kepada nara sumber sebagai subyek penelitian sehingga terjadi umpan balik dengan baik. Peneliti juga melakukan pencatatan pada kartu data sehingga data yang diperoleh dapat didata dan diklasifikasi dengan cermat.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan bahasa tabu dalam konteks tuturan bahasa Jawa pada masyarakat Jawa Timur, khususnya di daerah Gresik dan Surabaya adalah: dengan menggunakan bentuk idiom, sebagai tindakan darurat, bentuk perbuatan, pengganti organ tubuh atau alat kelamin, dan berhubungan dengan kejiwaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa tabu sering digunakan oleh masyarakat Jawa Timur sebagai pengganti bahasa yang tidak sopan menjadi sopan, bahasa yang vulgar menjadi bahasa yang halus, bahasa yang tidak pantas menjadi pantas dan sebagainya. Hal ini sebagai bentuk tindak berbahasa untuk menjaga tata pergaulan, menjaga kesantunan dengan masyarakat lain sehingga dapat menjaga hubungan dengan baik.

SUMMARY

The study aims to describe the varieties of the language taboo (taboo) which is used in the context of Javanese language utterance by the people of East Java. In addition, this study also aims to describe the causes of using taboo language in an informal situation speech.

The populations of speech community studied are those living in the area of Gresik and Surabaya. Those speakers are considered as an adequate representation of taboo language due to their responsive and adaptive behaviors to the social customs.

The methods used in this study are listening, recording conversation and interviewing methods. The data are taken spontaneously while having a conversation. In addition, there are interviews conducted with as the subject resulting in good feedback. Researchers also do recording on the data card so that the data obtained can be recorded and classified carefully.

The results obtained from this study are that the usage of taboo language in utterance context of Javanese in East Java community, especially in the area of Gresik and Surabaya which are: the use of idioms, emergency actions, deeds, organs or genitals replacements, and psychiatric matters.

Thus, the research can be concluded that taboo language often used by people of East Java as a substitute language from impolite to polite utterance, from vulgar to non-vulgar ones, from unsuitable to appropriate ones and so on. These are the terms of using language to maintain the social customs and civility with other communities in order to keep a good relationship.